UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Nisa Shalihah
NIM. 04410845

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Shalihah

NIM : 04410845

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Agustus 2008

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

Nisa Shalihah
NIM : 04410845

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Nisa Shalihah
Lamp : 3 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nisa Shalihah
NIM : 04410845
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/171/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISA SHALIHAH

NIM : 04410845

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 27 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, 24 SEP 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." (Q.S Al-'Imron : 190)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Mushaf A-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Al-Huda, 2002, hal. 76.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATERKU

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله ربّ العلمين اشهد ان لا اله الاالله واشهد انّ محمّدا رسول الله

اللهمّ صلّ وسلّم على محمّد وعلى أله واصحابه أجمعين, أمّابعد.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam raya. Salawat serta salam semoga tetap dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat- sahabatnya yang membawa manusia dari alam gulita ke alam yang terang benderang. Segenap syukur penulis panjatkan atas karunia Ilahi berupa terselesaikannya skripsi sederhana ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabaruddin, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam proses bimbingan sehingga dengan kesabaran dan ketulusan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang selalu membimbing dan mendidik penulis selama di bangku kuliah dengan penuh keikhlasan.
5. Kepala Sekolah berserta guru-guru SMAN I Depok-Babarsari yang telah memberikan ijin dan telah membantu penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Dadang S. Kusnadi, selaku guru PAI di SMAN I Depok-Babarsari yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga dengan kesabaran beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Lalan T. Takhrudin S.Pd dan Ibu Sri Sugiarti, Kakak Helfi Apriyani Ulfah, Adik Najwa Fathia, yang dengan ketulusan kasih sayang, keridhoan hati, keikhlasan pengorbanan senantiasa mengalirkan do'a di sepertiga malamnya untuk memotivasi penulis agar tetap sabar menimba ilmu sampai akhir penulisan ini.
8. Teman-teman para penyejuk hati yang ada di Yogya, di wisma fathiyyah, Akrim, Mena, Titi, Dina, Sofi, Nilgun, Risa, Fitri, rekan P2KIB, PAS, KAMMI, LDM, Trainer HTC, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a dalam suka dan duka, terimakasih atas segalanya.
9. Adik-adik kelas X F SMAN I Depok-Babarsari yang dengan keceriaan dan semangatnya telah membantu penulis sewaktu penelitian, terimakasih atas semangat yang kalian berikan.
10. Teman-teman PAI- 01 sampai 05 angkatan 2004 atas dukungan dan segala kebaikannya.
11. Semua guru kehidupan yang mengajarkan untuk menjadi pembelajar yang baik dalam setiap episode kehidupan, terimakasih atas inspirasi dan kedalaman ilmunya.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat melukiskan kebaikan dan ketulusan yang telah mereka berikan selain untaian do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis sangat mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Akhirnya penulis memohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa, serta meminta maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2008

Penulis

(Nisa Shalihah)

ABSTRAK

NISA SHALIHAH. Upaya Meningkatkan Kemampuan Afeksi Siswa dalam Pokok Bahasan Akhlaq Tercela Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X F SMAN I Depok-Babarsari. Sripsi. Yogyakarya : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bentuk pembelajaran secara umum saat ini yang masih bersifat tradisional, secara khusus pembelajaran PAI di kelas X F SMAN I Depok-Babarsari, Yogyakarta. Sehingga pembelajaran yang selama ini cenderung abstrak berakibat pada kemampuan afeksi siswa kelas X F yang dirasakan kurang serta perlu adanya upaya untuk meningkatkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan meningkatkan kemampuan afeksi siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran PAI dalam pokok bahasan akhlaq tercela sebagai upaya meningkatkan kemampuan afeksi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X F SMA I Depok-Babarsari yang berjumlah 35 siswa. Rencana tindakan pada penelitian ini meliputi dua siklus. Siklus I dan Siklus II dengan materi akhlaq tercela. Instrumen yang digunakan selama pengambilan data adalah lembar observasi, panduan wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mengorganisasikan data yang muncul agar bisa disajikan dan ditarik kesimpulan. Mengenai keberhasilan produk, dapat diketahui dengan menggunakan prosentase keberhasilan lewat skor angket dan lembar observasi. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaraan PAI pada pokok bahasan akhlaq tercela siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari Yogyakarta dilaksanakan dalam dua Siklus. Sebelum melakukan tindakan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan kemampuan afeksi siswa. Setiap pelaksanaan Siklus akan diiringi oleh 4 (empat) tahapan yakni perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dari dua siklus tersebut kemudian diolah dan dimaknai sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini berjalan dengan lancar dan membawa dampak positif bagi kemampuan afeksi siswa. (2) Peningkatan kemampuan afeksi siswa dalam pokok bahasan akhlaq tercela melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa kelas X F SMAN I Depok- Babarsari Yogyakarta ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan afeksi siswa antara Siklus I dan Siklus II pada beberapa aspek, diantaranya aspek menerima (*receiving*), aspek menanggapi (*responding*), aspek penilaian (*valuing*), aspek mengorganisasi (*organizing*), dan aspek mempribadikan nilai. Hasil ini dibuktikan dari rata-rata hasil isian angket siswa pada Siklus I sebesar 33,2 % menjadi 51, 54 % pada Siklus II. Ini berarti ada peningkatan sebesar 18,34 %. Hal juga dibuktikan dari hasil rata-rata lembar observasi, kemampuan afeksi siswa pada Siklus I sebesar 14,45 % menjadi 20,77% pada Siklus II. Ini berarti ada peningkatan sebesar sebesar 6, 32 %. Hal ini kemudian didukung dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Hipotesis Tindakan 32
F. Metode Penelitian 33
G. Sistematika Pembahasan 44

BAB II : GAMBARAN UMUM SMAN I DEPOK-BABARSARI 47

A. Letak dan Keadaan Geografis 47
B. Sejarah Singkat dan Proses Perkembangan 47
C. Struktur Organisasi 51
D. Guru, Siswa dan Karyawan 52

BAB III : MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN KEMAMPUAN AFEKSI SISWA KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI 55

A. Kondisi Kemampuan Afeksi Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 55

B. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 59

C. Kemampuan Afeksi Siswa Kelas X F Pasca Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 78

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Upaya Mengatasinya 94

BAB IV : PENUTUP 107

A. Simpulan 107

B. Saran 111

C. Penutup 112

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lima Tahapan Kawasan Afektif Karthwal 24

Tabel 2. Tujuan Instruksional Umum dan Khusus Kemampuan Afeksi 25

Tabel 3. Daftar Siswa SMAN I Depok-Babarsari 54

Tabel 4. Distribusi Prosentase Frekuensi siswa yang positif (sering atau selalu) melakukan aktivitas pada kemampuan afeksi aspek menerima (*receiving*)..... 79

Tabel 5. Distribusi Prosentase Frekuensi siswa yang positif (sering atau selalu) melakukan aktivitas pada kemampuan afeksi aspek menanggapi (*responding*)..... 81

Tabel 6. Distribusi Prosentase Frekuensi siswa yang positif (sering atau selalu) melakukan aktivitas pada kemampuan afeksi aspek penilaian (*valuing*)..... 82

Tabel 7. Distribusi Prosentase Frekuensi siswa yang positif (sering atau selalu) melakukan aktivitas pada kemampuan afeksi aspek mengorganisasi (*organizing*) 84

Tabel 8. Distrubusi Prosentase Frekuensi siswa yang negatif (Hampir Tidak Pernah atau Tidak Pernah) melakukan aktivitas pada kemampuan Afeksi aspek Mempribadikan Nilai/Characterization (*Value Complex*) 86

Tabel 9. Data Hasil Observasi Kemampuan Afeksi Siswa Siklus I 88

Tabel 10. Data Hasil Isian Angket Kemampuan Afeksi Siswa Siklus I 89

Tabel 11. Data Hasil Observasi Kemampuan Afeksi Siswa Siklus II 90

Tabel 12. Data Hasil Isian Angket Kemampuan Afeksi Siswa Siklus II 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pembelajaran Siklus I 116

Lampiran II Skenario Pembelajaran 119

Lampiran III Rencana Pembelajaran Siklus II 120

Lampiran IV Skenario Pembelajaran 123

Lampiran V Subyek Penelitian 124

Lampiran VI Pedoman Wawancara untuk Guru 125

Lampiran VII Pedoman Wawancara untuk Siswa 126

Lampiran VIII Catatan Lapangan Siklus I 127

Lampiran IX Catatan Lapangan Siklus II 131

Lampiran X Lembar Kerja Siswa Siklus I 134

Lampiran XI Lembar Kerja Siswa Siklus II 136

Lampiran XII Lembar Observasi Guru 138

Lampiran XIII Lembar Kuesioner Kemampuan Afeksi Siswa 140

Lampiran XIV Curiculum Vitae 142

Lampiran XV Lembar Observasi Kemampuan Afeksi Siswa 143

Lampiran XVI Lembar Skor Kemampuan Afeksi Siswa 145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.[1]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional, khususnya sekolah menengah, disamping menekankan pada peningkatan kecerdasan dan pengetahuan, juga meningkatkan kepribadian dan akhlak mulia siswa. Hal ini merupakan indikasi bahwa tujuan pendidikan tidak sekedar menekankan pada aspek kognitif saja, namun juga meluas kepada ranah afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain pendidikan idealnya mampu melakukan pembelajaran bermakna bagi siswa, karena produk dari proses pembelajaran adalah perubahan siswa, baik dari aspek fisik, maupun mental.

Belajar sebagai perubahan sikap terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk

---

[1] Akhmad Sudrajat, "Komponen-komponen Kurikulum", *Artikel*, *wordpress.com*, 2008/02/08.

penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Sebagaimana diistilahkan Gagne yang dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar diartikan diwujudkan dalam bentuk kapabilitas. Di sini, kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang. Perubahan tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) dalam berbagai jenis kinerja, sikap, minat atau nilai.[2]

Untuk mewujudkan perubahan sikap pada individu, dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif. Secara fundamental Dollar dan Miller menegaskan sebagaimana dikutip A. Tabrani Rusyan bahwa keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal,yaitu adanya motivasi peserta didik menghendaki sesuatu, adanya perhatian dan tahu sasaran peserta didik harus memperhatikan sesuatu, adanya usaha peserta didik harus melakukan sesuatu, adanya evaluasi dan pemantapan hasil peserta didik harus memperoleh sesuatu.[3] Dari keempat hal di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek terpenting dari proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan aktif siswa dalam memaknai dan melakukan sesuatu, sebagai hasil dari proses belajar.

Proses belajar-mengajar sebagai sebuah sistem, memiliki empat komponen, yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat, serta penilaian. Keempat komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan

---

[2] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 16.

[3] A.Tabrani Rusyan., dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), cet. III, hal.19.

saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi).[4] Untuk mewujudkan proses belajar-mengajar yang efektif, dibutuhkan koordinasi yang tepat antara keempat komponen tersebut. Adapun peran guru disini ialah sebagai fasilitator yang mengelola dan mengembangkan komponen belajar sehingga satu sama lain saling berhubungan dan berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa/mahasiswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi sharing pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan).

Sebagai sebuah proses pembelajaran, PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan mengembangkan potensi keagamaan pada anak didik sesuai dengan nilai ajaran Islam. Sehingga diharapkan siswa memiliki kecakapan atau keterampilan dalam beragama, baik dari aspek ruh ilahiyah, aqliyah, maupun

[4] *Ibid*, hal. 28.

jasadiyah. Keterampilan atau kecakapan dalam beragama ini dapat terwujud dalam proses internalisasi nilai atau proses pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadikan proses pembelajaran PAI tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran di kelas, yakni pencapaian aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyentuh aspek afeksi, seperti dijelaskan dalam QS As-Saff ayat 2-3 :

٢ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

٣ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ

"*Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan*."[5]

Sebagaimana diketahui, bahwa proses pembelajaran PAI bukan semata *transfer of knowledge*, tapi juga berupa *transfer of values*, yakni pendidikan nilai yang membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembentukan karakter dan kepribadian tercermin melalui sikap siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini terkait dengan aspek afeksi yang ada dalam diri siswa berupa kecenderungan untuk bersikap, motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran PAI ke dalam dirinya.

---

[5] Departemen Agama RI, *Mushaf A-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Al-Huda, 2002), hal. 552.

Kondisi di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran konsep cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa. Guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan afeksi siswa, dan kebutuhan siswa di lingkungan masyarakat dengan materi yang diberikan, atau dengan kata lain kurang melakukan pengajaran bermakna. Metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya siswa tidak memiliki motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran sebagai sesuatu yang berarti bagi kehidupannya.

Proses pembelajaran tersebut tampak dalam proses pembelajaran PAI di SMAN I Depok-Babarsari. Selama proses pembelajaran, guru mendominasi kelas sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Jika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang berani atau mau menjawab. Permasalahan lain tampak saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa kurang menampakkan minat terhadap pelajaran.[6]

Guru mengakui kondisi tersebut terjadi diantaranya disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan suasana kurang menyenangkan bagi siswa, disamping durasi pembelajaran PAI yang dinilai terlalu singkat.[7]

---

[6] Hasil Pengamatan penulis selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN I Depok- Babarsari pada tanggal 9 Agustus -19 September 2007.

[7] Hasil wawancara dengan Bpk Drs. Dadang Kusniadi, guru mata pelajaran PAI, Selasa, 19 Februari 2008.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan penghayatan siswa dalam pelajaran PAI, yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran , sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan yang dijadikan sumber belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat dan penghayatan siswa terhadap pelajaran ialah dengan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ketidakbermaknaan dalam pembelajaran PAI ialah dengan memilih pendekatan belajar mengajar yang mampu memberi makna bagi siswa dalam setiap prosesnya.

Terdapat pendekatan yang menekankan pada kebermaknaan materi, terkait dengan minat dan sikap siswa, yakni pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching Learning* /CTL). Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut : membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir

kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.[8]

Untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual, ada berbagai model yang dapat diterapkan. Menurut Eman Suherman, model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kontekstual, diantaranya melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah/ *Problem Based Learning* (PBL), yakni model pembelajaran dari pendekatan kontekstual yang menekankan pada teori belajar konstruktivisme.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL sebagaimana disampaikan oleh Ward (2002) dan Stepien dkk., (1993) yang dikutip oleh I Wayan Dasna dan Sutrisno adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut Boud dan felleti, (1997), Fogarty (1997) menyatakan sebagaimana dikutip oleh I Wayan Dasna dan Sutrisno, bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar

[8] Elaine B. Johnson *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), cet. III, hal. 67.

(siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.[9]

Dengan model pembelajaran aktif PBL, diharapkan siswa mampu mengkontekstualkan pembelajaran PAI, khususnya pokok bahasan akhlaq tercela, sebagai bagian dari materi PAI yang berkaitan erat dengan kemampuan afeksi siswa.

Penerapan model PBL berupaya menjadikan permasalahan yang dialami dalam keseharian siswa sebagai obyek pembelajaran, sehingga mudah untuk menyentuh aspek afeksi (emosi)nya. Dalam hal ini terkait dengan motivasi belajar PAI yang menjadi permasalahan di kelas X F SMAN 1 Depok-Babarsari. Sebagaimana disampaikan Hamzah.B.Uno, bahwa menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh siswa. Tahap penerimaan ini merupakan bagian dari keterlibatan aspek afeksi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X F SMAN I Depok-Babarsari dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan kemampuan afeksi siswa pada pokok bahasan akhlaq tercela, berkolaborasi dengan guru PAI.

Dengan pendekatan kontekstual melalui model Pembelajaran berbasis masalah (PBL), diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar PAI, karena siswa akan lebih mudah memaknai materi akhlaq tercela yang dihubungkan

---

[9] I Wayan Dasna dan Sutrisno, "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based-Learning)", *Artikel*, idasna@telkom.net.

dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Hal ini karena kumpulan informasi yang diterima bukan hanya sebatas pengetahuan yang mudah dicerna secara kognitif, namun materi berhubungan dengan kehidupan siswa yang mendorong kemampuan afeksi, sehingga proses internalisasi nilai akan berlangsung secara efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pokok bahasan akhlaq tercela pada siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan afeksi siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari pasca penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pokok bahasan akhlaq tercela?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pokok bahasan akhlaq tercela pada siswa kelas XF SMAN I Depok-Babarsari.

b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan afeksi siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari pasca penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pokok bahasan akhlaq tercela.

2. **Manfaat Penelitian**

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai strategi belajar dalam pembelajaran PAI.

b. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan siswa memiliki minat, perhatian, kesadaran (kemampuan afeksi) yang tinggi sehingga proses pembelajaran PAI berjalan efektif.

c. Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru PAI agar dapat mengembangkan inovasinya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan.

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mengetahui dan menunjukkan perbedaan skripsi ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Adapun sepanjang penelusuran peneliti, belum ada skripsi atau karya ilmiah yang sama persis membahas tema dengan judul Upaya Meningkatkan kemampuan afeksi dalam pokok bahasan akhlaq tercela melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X F SMAN I Depok-Babarsari.

Namun demikian sudah ada beberapa tulisan lain yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya : Ardistani Hasani (2007), Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, dengan judul ”*Problem Based Learning*

(PBL) dalam Pembelajaran Qiro'ah". Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan satu model pembelajaran dengan masalah sebagai penggerak dan menjadi stimulus bagi siswa untuk belajar. Masalah yang disajikan merupakan masalah yang kontekstual dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari para siswa, sehingga lebih mudah dipraktekkan ke dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat penting dalam pelajaran bahasa, karena dengan model ini pembelajaran bahasa dilakukan dengan cara langsung mempraktekkannya melalui proses diskusi, membaca buku, menulis laporan dan presentasi. [10]

Kemudian peneliti Indah Nuraini (2002), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Tadris Pendidikan Fisika, dengan judul "Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Prestasi Belajar Fisika." Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa pada tahap mengetahui rumus, mampu menggunakan besaran dan rumus, serta hasil hitung dan satuan benar. [11]

Penelitian yang dilakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas, dari segi mata pelajaran, lokasi penelitian, fokus penelitian maupun subyek penelitian. Penelitian difokuskan pada keefektifan model

---

[10] Ardistani Hasani (2007), Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Qiro'ah, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 71.

[11] Indah Nuraini (2007), Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Prestasi Belajar Fisika, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007, hal. 68.

pembelajaran dalam menigkatkan kemampuan afeksi siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarari

2. Landasan Teori

a. **Teori Psikologi Humanis**

Perkembangan dunia psikologi yang cenderung didominasi psikologi kognitif dan eksperimental kemudian mendorong lahirnya aliran psikologi yang menjawab kebutuhan manusia akan hubungan antar manusia dan nilai-nilai dalam sistem kehidupan. Aliran psikologi humanistik lebih banyak berbicara tentang manusia dan mengarahkan pendidikan kepada pendidikan watak dengan memperhatikan faktor lingkungan dan pengalaman sebagai stimulus yang mempengaruhi perubahan perilaku individu.

Perhatian psikologi humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistis, penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.[12] Hal ini terwujud dalam proses pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek afeksi, yakni minat, perasaan, kesadaran siswa sebagai hasil belajar yang penting.

Rogers memandang manusia, sebagaimana dikutip Helen Graham sebagai bentuk-bentuk dari konsep dirinya (*self concept*) dan

[12] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal. 43

pengalaman di satu sisi, dan interpretasinya tentang stimulus lingkungan pada sisi yang lain. Inilah tingkatan kongruensi antara faktor-faktor tersebut yang memengaruhi perluasan aktualisasi diri yang terjadi dan akan menghasilkan perubahan yang serentak dalam perilaku individu.[13]Sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, minat, dan kesadaran saat ia mampu mengoptimalkan faktor-faktor lingkungan dan pengalaman yang ada pada dirinya.

Teori psikologi humanistik menghendaki suatu tekanan yang lebih besar pada pengembangan potensi seseorang, terutama potensinya untuk menjadi manusiawi, memahami diri, dan orang lain serta berhubungan dengan mereka, mencapai pemuasan atas kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tumbuh ke arah aktualisasi diri. Pendidikan ini akan membantu orang menjadi pribadi yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. [14]

Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada *learning* ialah :

1) Pemerolehan informasi baru
2) ”Personalisasi” informasi ini pada individu.

Combs berpendapat sebagaimana dikutip M. Dalyono bahwa banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa siswa mau belajar apabila *subyek matter*nya disusun dan disajikan sebagaimana

---

[13] Helen Graham, *Psikologi Humanistik Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah*, Penerjemah : Achmad Chusairi , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 92-93.

[14] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow,* Penerjemah : Supratinya, (Yogyakarta : Kanisius, 1987), hal. 118-119.

mestinya. Padahal ”arti” tidaklah menyatu pada *subyek matter* itu, dengan kata lain, diri individulah yang memberikan arti tadi kepada *subyek matter* itu. Sehingga yang penting ialah bagaimana caranya membawa si siswa untuk memperoleh ”arti bagi pribadinya” dari *subyek matter* itu dengan kehidupannya.[15] Atau dengan kata lain ialah bagaimana agar siswa memperoleh makna dari materi pelajaran yang ia pelajari bagi kehidupannya.

Dalam praktiknya, teori ini antara lain terwujud dalam pendekatan yang diusulkan Ausubel (1968) sebagaimana dikutip Hamzah. B. Uno yang disebut ”belajar bermakna” atau *meaningful learning*. Teori ini juga terwujud dalam teori Bloom dan Karthwohl dalam bentuk taksonomi Bloom. [16]Pembelajaran bermakna yang dimaksudkan berupa hubungan yang dibangun antara diri siswa dengan lingkungan dan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya sebagai stimulus, sebagaimana terdapat dalam pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini dikembangkan menjadi belajar sosial, yakni belajar memahami masalah-masalah dan teknik- teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah- masalah lain yang bersifat kemasyarakatan. [17]

---

[15] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 45.

[16] Hamzah. B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 13.

[17] *Ibid*, hal. 122.

Dalam sistem ini pengembangan ranah karsa merupakan hal penting dan perlu diintegrasikan dengan proses belajar pengembangan ranah cipta. Perbedaan yang menonjol dalam pendidikan humanistik adalah peran guru yang lebih banyak menjadi pembimbing daripada pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa.[18]Hal ini menjadikan pembelajaran bersifat *student centered* karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.

b. **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

1) Pengertian

Pembelajaran berbasis masalah/ *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. [19]

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja, mengalami, menemukan, dan mendiskusikan masalah serta mencari

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), cet.II. hal. 248.

[19] Dedi Dwitagama, "Laporan Penelitian Tindakan Kelas PKn", *Artikel*, http://dedidwitagama.wordpress.com/2008/01/31/

pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghapal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang

dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

2) Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Masalah merupakan unsur utama dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena dengan adanya masalah maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung. Oleh karena itu masalah yang dipilih haruslah kontekstual dan bermakna bagi siswa.

b) Penyelidikan

Yang dimaksud penyelidikan di sini adalah usaha untuk memecahkan masalah yang telah diajukan dengan cara merujuk kepada buku-buku atau sumber-sumber informasi lain yang relevan.

c) Menghasilkan produk

Produk yang dihasilkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah berupa solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah yang ada, baik berupa laporan, ringkasan, dan lain-lain.

d) Kolaborasi

Dalam *Problem Based Learning* (PBL) menuntut adanya kerjasama dan kolaborasi serta partisipasi antar anggota kelompok.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan oleh siswa yang saling bekerjasama atau baik secara berpasangan atau atau dalam kelompok. Mereka bekerjasama dan saling memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam mengerjakan tugas-tugas, sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan melalui dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berfikir. [20]

Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat

[20] Ibrahim dkk, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya, University Press, 2001), hal. 2.

memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Arends (2004) sebagaimana dikutip I Wayan Dasna dan Sutrisno menyatakan bahwa ada tiga hasil belajar (*outcomes*) yang diperoleh pembelajar yang diajar dengan PBL yaitu: (1) inkuiri dan ketrampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model peraturan orang dewasa (*adult role behaviors*), dan (3) ketrampilan belajar mandiri (*skills for independent learning*). Inkuiri dan ketrampilan proses dalam pemecahan masalah telah dipaparkan sebelumnya. Siswa yang melakukan inkuiri dalam pembelajaran akan menggunakan ketrampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skill*) dimana mereka akan melakukan operasi mental seperti induksi, deduksi, klasifikasi, dan reasoning. PBL juga bertujuan untuk membantu pembelajar/siswa/mahasiswa belajar secara mandiri.[21]

c. **Pembelajaran PAI**

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal

[21] I Wayan Dasna dan Sutrisno, "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based-Learning)", *Artike*l, idasna@telkom.net.

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[22]

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Di dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.[23]

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar-mengajar seperti mengorgansisasi pengalaman belajar, menilai proses belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.[24]

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar.[25]

---

[22] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 4.

[23] A.Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, , hal.7.

[24] Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 18.

[25] Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal. 61.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada intinya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan melalui suatu proses yang didesain oleh guru. Proses ini memiliki peran penting, karena hasil belajar siswa ditentukan oleh efektifitas suatu proses dalam menginternalisasi nilai terhadap perilaku siswa.

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Definisi ini hanya menyangkut pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain, yang diselenggarakan di dalam keluarga,masyarakat dan sekolah, menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal dan hati anak didik.[26]

Menurut Imam Tolkhah, PAI adalah proses pembelajaran untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Meningkatkan bekal pengetahuan, penghayatan, dan pengemalan agama dalam kehidupannya serta mampu mencari hubungan agama dengan ilmu pengetahuan dan dengan kepentingan masyarakat merupakan tujuan PAI yang ada di sekolah umum.

Adapun fungsi pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik
b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik

[26] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 32.

c. Meningkatkan kualitas akhlaq dan kepribadian, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi

d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif

e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan

f. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.[27]

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses peningkatan kualitas individu, dan optimalisasi potensi yang dimiliki melalui interaksi dengan nilai-nilai agama Islam.

d. **Kemampuan Afeksi**

Kemampuan afeksi merupakan satu dari tiga domain yang terdapat dalam taksonomi Bloom. Tiga domain ini berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.

1) Taksonomi Bloom

Perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil belajar beranjak dari taksonomi Bloom, meliputi domain sebagai berikut :

a) Kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

[27] Muhaimin,H., *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 15.

b) Afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran

c) Psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.[28]

Adapun mengenai ranah afektif, Bloom mengungkapkan beberapa aspek yang mengindikasikan kemampuan afeksi pada siswa :

a) Penerimaan : mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu. Seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

b) Partisipasi : mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

c) Penilaian/penentuan sikap : mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

d) Organisasi : mencakup kemampuan untuk membentuk atau suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan

e) Pembentukan pola hidup : mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga

[28] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal.77

menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri[29]

2) Pengukuran Ranah Afeksi

Dilihat dari strategi belajar-mengajar , proses pembinaan nilai dalam kawasan afektif (Krathwahl) melalui lima tahapan secara hirarkis, sebagai berikut : [30]

Tabel 1 : Lima Tahapan Kawasan Afektif Karthwal

Tingkat	**Unsur**
1.Menerima (*recieving*)	1.1. Kesadaran (*awareness*) 1.2. Kemauan menerima (*willingness to recieve*) 1.3. Pemusatan perhatian (*controlled/selected attention*)
2.Menanggapi (*responding*)	2.1 Kesediaan menanggapi (*acquescence in responding)* 2.2 Kemauan menanggapi (*willingnes to response*) 2.3 Kepuasan dalam menanggapi (*satisfaction in response*)
3. Penilaian (*valuing*)	3.1.Penerimaan suatu nilai (*acceptance of value*) 3.2.Pemilihan suatu nilai (*preferance for value*) 3.3. Keterikatan (*commitment*)
4.Mengorganisasi (*organization*)	4.1 Konsep kita terhadap nilai (*conceptualization of value*) 4.2 Pola mengorganisasi ke dalam sistem nilai (*organization of value system*)
5. Mempribadikan nilai Characterization (*Value Complex*)	5.1 Menggeneralisasikan (*generalized set*) 5.2. Mempribadikan (*characterization)*

[29] WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Grasindo),cet. V, hal. 247-248.
[30] W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 155-156.

Adapun, penjabarannya ke dalam beberapa kata kerja yang dapat digunakan, baik untuk perumusan tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus ialah sebagai berikut :[31]

Tabel 2 : Tujuan Instruksional Umum dan Khusus Kemampuan Afeksi

a. Penerimaan Kata kerja yang dapat digunakan :	
Tujuan Instruksional Umum (TIU)	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
Mendengarkan dengan penuh perhatian. Memperlihatkan akan pentingnya belajar.	Bertanya, menggambarkan, mengikuti, memberi, menyelenggarakan, mengidentifikasikan, menempatkan,menanamkan, memilih, menggunakan.
b. Pemberian respon	
Menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang ditugaskan. Ikut serta dalam diskusi kelas. Menyingkapkan, menulis,menunjukkan	Menjawab, menaati, menyetujui, membantu, menterikatkan, melaksanakan, mempersembahkan.
c. Penilaian	
Menunjukkan kepercayaan pada proses demokrasi. Mempertunjukkan ketertarikan dengan kesejahteraan lain.	Menggambarkan, menerangkan, mengikuti, mengajak bergabung, memohon, melapor, membagi, bekerja.
d. Pengorganisasian	
Menerima pertanggungjawaban atas tingkah lakunya. Merumuskan rencana hidup sesuai dengan kemampuan mental dan kepercayaan.	Mematuhi, mengatur, menggabungkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, mengintegrasikan, mengembangkan,membandingkan.
e. Pengkarakterisasian	
Menemukan kepercayaaan diri dalam bekerja mandiri. Menjaga kebiasaan sehat. Memecahkan masalah, menelaah kembali kebenaran sesuatu.	Mengorganisasi, mensintesa, menggunakan, mendengarkan, memohon,menanyakan, merevisi.

[31] Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 117.

Kemampuan afeksi dapat dikembangkan melalui pengembangan ranah kognitif. Hal ini karena keberhasilan pengembangan ranah kognitif selain membuahkan kecakapan kognitif, juga menghasilkan kecakapan ranah afeksi. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap. Selain itu ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.[32]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan, kesadaran , nilai, sikap, dan minat siswa atas materi pelajaran yang diberikan.
2. Tujuan pembelajaran, apabila dilihat dari kemampuan domain afeksi, meliputi aspek penerimaan (menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai yang diberikan), aspek pemberian respons (menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk menerima nilai yang diberikan), aspek penghargaan (menghargai suatu norma, dan mengikat diri pada norma tersebut), aspek

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, hal. 85.

pengorganisasian (menyusun suatu sistem nilai dalam dirinya secara suka rela), aspek karakterisasi (proses mewujudkan nilai sebagai kepribadian / watak).

3. Kemampuan afeksi dapat dikembangkan melalui pengembangan ranah kognitif. Dalam hal ini, berupa pemahaman dan kesadaran yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru, disamping dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini.

e. **Akhlaq Tercela**

1) Pendahuluan

Kitab suci Al-Qur'an banyak menerangkan sifat-sifat dan akhlaq yang baik atau terpuji Rasulullah SAW. Ketika salah seorang sahabat bertanya kepada Siti Aisyah (istri Rasulullah) mengenai bagaimana akhlaq Rasulullah itu, Siti Aisyah mengembalikan pertanyaan kepada sahabat nabi tersebut, "*Bukankah anda telah membaca Al-Qur'an*?", Aisyah kemudian mengatakan bahwa Al-Qur'an itu mengandung contoh-contoh tentang akhlaq Rasulullah SAW yang sepatutnya dijadikan suri tauladan oleh umat manusia.

Di sisi lain, Al-Qur'an juga mengemukakan dan memberi peringatan tentang akhlaq-akhlaq buruk atau tercela yang dapat merusak iman seseorang dan pada akhirnya akan merusak dirinya serta kehidupan masyarakat. Akhlaq buruk ini dapat merusak dan mengurangi keimanan manusia karena menghilangkan lisan dan perbuatan terpuji yang merupakan wujud nyata pengakuan iman seseorang. Diantara perbuatan atau akhlaq tercela yang menyebabkan rusaknya keimanan seseorang adalah hasud, ria, dan aniaya.[33]

2) Perilaku Hasud, Ria, Aniaya, dan Diskriminasi.[34]

a) Hasud dalam bahasa Arab berarti dengki. Dengki merupakan sifat tercela, yaitu sifat yang mengharapkan agar nikmat orang lain lenyap atau terhapus. Hal ini terjadi akibat dari rasa iri hati, yakni sifat tidak senang jika melihat orang lain mendapat nikmat Allah atau kebahagiaan. Sifat tercela ini akan menyebabkan sikap saling membenci, dan saling bermusuhan. Sebaliknya, kita hendaknya turut merasa senang jika orang lain mendapat kenikmatan atau kebahagiaan.

b) Ria berasal dari bahasa Arab yang artinya "memperlihatkan" atau terkenal dengan istilah memamerkan. Dari segi syari'ah, Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar dalam kitabnya Fathul Bahri mengatakan bahwa ria adalah ibadah yang dilakukan dengan

[33] Margiono dkk, *Agama Islam I Lentera Kehidupan SMA Kelas X* , (Jakarta : Yudistira, 2006), hal. 158.

[34] *Ibid*, hal. 158-166.

tujuan atau maksud agar dapat dilihat orang lain sehingga memuja pelakunya.

Ria merupakan sifat tercela karena melakukan amal perbuatan tidak untuk mencari ridho Allah, melainkan untuk mengharap pujian orang lain. Dilihat dari bentuknya, ria ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

(1) Ria dalam niat ; berniat melakukan pekerjaan agar pekerjaan tersebut dipuji oleh orang lain.
(2) Ria perbuatan ; melakukan ibadah karena takut dinilai rendah dihadapan guru atau orang lain.

Beberapa ciri orang yang mempunyai sifat ria dalam perbuatan, yakni sebagai berikut :

(1) Tidak akan melakukan perbuatan baik, seperti bersedekah, bila tidak dilihat oleh orang lain
(2) Beribadah hanya sekedar ikut-ikutan. Hal itupun dilakukan jika berada di tengah orang banyak. Sebaliknya, ia akan merasa malas beribadah bila sedang sendirian
(3) Terlihat tekun dan bertambah motivasinya dalam beribadah jka mendapat pujian saja. Sebaliknya, mudah menyerah jika dicela orang
(4) Senantiasa berupaya menampakkan segala perbuatan baiknya agar diketahui oleh orang banyak.

c) Aniaya, dalam bahasa Arab disebut zalim berarti melampaui batas, keterlaluan atau menempatkan sesuatu seperti mengucapkan, bertindak, atau beritikad yang tidak pada tempatnya. Kezaliman dapat diartikan perbuatan yang melampaui batas-batas kemanusiaan dan menentang atau menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Ada tiga macam kezaliman, yaitu sebagai berikut :

(1) Kezaliman terhadap Allah SWT, yaitu ingkar (kufur) terhadap Allah, seperti mengaku beriman, tetapi hasilnya tidak (munafik) atau murtad.

(2) Kezaliman terhadap diri sendiri, yaitu berbuat kedurhakaan atau melakukan perbuatan dosa seperti berzina, minum minuman yang memabukkan, meninggalkan sholat, malas belajar dan tidak mensyukuri segala nikmat dari Alah SWT.

(3) Kezaliman terhadap sesama makhluk, yaitu mencelakakan orang lain, merusak tumbuh-tumbuhan (lingkungan hidup), dan menyiksa hewan.

Untuk menghindari sifat aniaya, kita hendaknya senantiasa mengingat pesan Allah, yaitu bahwa Allah mengharamkan segala bentuk perselisihan, permusuhan, kedengkian, dan mengadakan perusakan terhadap sesama manusia dan alam semesta.

d) Diskriminasi berarti perbedaan perlakuan terhadap sesama warga berdasarkan ras, suku, warna kulit, dan lain-lain. Beberapa macam perlakuan diskriminasi antara lain, sebagai berikut :

(1) Diskriminasi kelamin ; perbedaan sikap dan perlakuan terhadap orang berdasarkan jenis kelamin

(2) Diskriminasi ras ; pembedaan berdasarkan (asal bangsa) yang menganggap bahwa ras yang satu lebih hebat daripada ras yang lain.

(3) Diskriminasi sosial ; pembedaan orang terhadap sesama warga berdasarkan status sosialnya.

(4) Diskriminasi warna kulit ; pembedaan berdasarkan warna kulit.

Islam melalui risalah para Nabi dan Rasul yang disempurnakan, melalui Nabi Muhammad SAW. Besifat rahmat atau kasih sayang bagi semesta alam, termasuk didalamnya seluruh umat manusia yang hidup di seluruh belahan bumi ini.

Perilaku yang dapat menghindarkan diri dari sikap diskriminasi diantaranya :

(1) Gemar bersilaturahim, dengan saling mengunjungi dan tolong-menolong

(2) Tidak suka menyalahkan orang lain atau merasa paling benar karena kebenaran sejati hanyalah milik Allah SWT.

(3) Tidak suka mengolok-olok, buruk sangka, memfitnah antara satu orang dengan orang yang lain.

(4) Menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan

(5) Menyembah hanya kepada Allah, dan tidak menyekutukanNya dengan apapun.

(6) Bersikap toleran terhadap sesama umat beragama, dan tidak memaksakan keyakinan terhadap umat lainnya

(7) Ikut serta aktif dalam kegiatan yang bertujuan menghapuskan diskriminasi, misalnya memberikan pelayanan yang baik terhadap hak-hak warga atau masyarakat tanpa membedakan warna kulit, golongan, suku bangsa, dan status sosialnya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis masalah yang ada, maka diambil hipotesis tindakan sebagai berikut :

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI dalam pokok bahasan akhlaq tercela dapat meningkatkan kemampuan afeksi siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan afeksi siswa, meliputi kemampuan menerima, merespon, memberikan penilaian (sikap), dan mempribadikan nilai (aplikasi) pada pembelajaran PAI pada pokok bahasan akhlaq tercela melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya[35]. Menurut Rochiati Wiriaatmadja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[36] Sifat dari penelitian tindakan bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan; bukan menyangkut materi atau pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian pokok bahasan yang bersangkutan,

---

[35] Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 58.

[36] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal. 13.

yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah uji coba atau eksperimen.[37]

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian tindakan kolaborasi, dimana peneliti (mahasiswa) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.[38]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana pengambilan data dilakukan secara alami, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[39]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yaitu usaha untuk memahami segala perilaku yang terjadi pada manusia. Psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memahami perilaku belajar siswa. Psikologi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, mengingat aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari keadaan psikologi siswa.

---

[37] Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 7.
[38] *Ibid*, hal. 17.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 10.

3. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek adalah siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari.

4. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mengambil model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Menurut Kemmis & Mc Taggart pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah yaitu: merumuskan masalah dan merencanakan tindakan; melaksanakan tindakan dan pengamatan / monitoring; refleksi hasil pengamatan; perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Gambar 1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart[40]

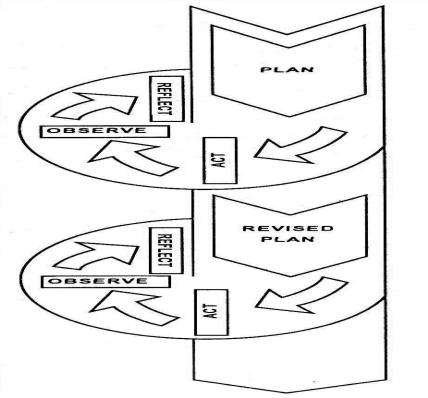

[40] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* hal. 66.

5. Rencana Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan afeksi siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini akan diterapkan pada pembelajaran PAI dalam pokok bahasan akhlaq tercela dengan kompetensi dasar siswa dapat menjelaskan pengertian hasud, ria, aniaya, dan diskriminasi, dan menghindari hasud, ria, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk lebih rincinya, rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan.
   1) Permintaan izin penelitian di sekolah
   2) Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang SMAN I Depok-Babarsari secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran PAI khususnya di kelas X F.
   3) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN I Depok-Babarsari.
b. Tahap Perencanaan
   1) Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan kemampuan afeksi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2) Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang mencakup pembahasan materi dan menentukan persentase awal berdasarkan pengisian angket pada pokok kajian yang diamati.
3) Membuat instrument penelitian.
4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) denga menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
5) Membuat angket untuk mengetahui kemampuan afeksi siswa terkait dengan pokok bahasan akhlaq tercela.
6) Membuat lembar observasi untuk merekam aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, kemampuan afeksi siswa, sarana belajar, maka dilakukan tindakan yaitu dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

d. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan pengisian angket siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari ketika proses pembelajaran berlangsung. Semua siswa yang

menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria akan dicatat pada lembar observasi.

e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang hasil model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil observasi itu kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan untuk siklus berikutnya.

f. Evaluasi dan Revisi

Kesimpulan hasil evaluasi menjadi acuan dlam pengambilan keputusan tindakan. Apakah tindakan telah berhasil atau belum sesuai dengan kriteria keberhasilan sehingga dilakukan perubahan terhadap rencana tindakan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukanlah revisi atau modifikasi untuk tindakan pada siklus berikutnya sehingga mencapai target yang diharapkan.

Adapun kriteria evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan makna terhadap peningkatan kemampuan afeksi siswa yaitu apabila keadaan setelah tindakan, siswa bertambah semangat dalam belajar, senang dan tertarik belajar PAI yang ditunjukkan

dengan sikap memperhatikan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru atau teman, memiliki kesadaran untuk menghindari akhlaq tercela yang ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara

Wawancara atau interview sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.[41] Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara yang bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaiannya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.[42] Adapun yang menjadi obyek wawancara dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa guna menanyakan proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen yang digunakan yakni pedoman wawancara yang berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

[42] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung : Mandar Maju, 1990), hal. 204.

[43]Pedoman ini berisi pertanyaan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan kemampuan afeksi siswa dalam proses pembelajaran PAI dalam pokok bahasan akhlaq tercela.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat keadaan fisik sekolah, proses pembelajaran di kelas yang meliputi pendidik, subyek didik, metode, strategi yang digunakan, dan saran dengan menggunakan lembar observasi yang berisi catatan gambaran kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

c. Angket/ Kuesioner.

Angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka penilaian hasil belajar. Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah skala Likert. Skala ini menilai sikap

[43] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 187.

atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. [44] Skala sikap (*attitude scale*) berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu obyek sikap.[45] Jenis skala ukur ini dinamakan skala ukur ordinal berupa kuesioner tertutup, dimana responden dihadapkan pada beberapa pilihan yang telah disediakan. Metode ini peneliti gunakan untuk menilai kemampuan afeksi siswa dalam beberapa aspek setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pokok bahasan akhlaq tercela.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. [46]. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah siswa, latar belakang siswa, dan kondisi proses pembelajaran.

---

[44] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), cet. IV, hal.146.

[45] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), cet. XI, hal. 95.

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.23.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikmpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada adalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif, yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Proses analisis data pada dasarnya melalu beberapa tahap analisis, yaitu meliputi :

Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara suatu kategori dengan kategori lainnya.

Penarikan kesimpulan dari verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan

proporsi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokkannya. [47]

Mengenai keberhasilan produk dari lembar observasi dan angket , dapat diketahui dengan menggunakan persentase keberhasilan dan mencari *mean*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = F/N \times 100\ \%$$

Keterangan : P = Persentase keberhasilan produk

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan : Mean = Nilai rata-rata

F = Frekuensi

X = nilai

N = Jumlah siswa

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data, maka dalam penelitian ini peneliti mengunakan teknik triangulasi. Teknik trianggulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, pada dasarnya ada empat macam trianggulasi, yaitu :

[47] Miles, Mattew B. Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah : Tjetjep Rohendi, (Jakarta, UI Press, 1992) hal. 17-20.

memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[48] Sedangkan dalam penelitian ini digunakan trianggulasi sumber.

Trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, angket dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh, penulis menjelaskan dalam sistematika sebagai berikut **:**

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut :

   Bab I : sebagai bab pendahuluan, bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi diadakannya penelitian, masalah yang dirumuskan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat penelitian yang relevan serta menjabarkan teori yang mendasari dilakukannya penelitian. Bab ini juga memuat metode penelitian dengan

[48] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 330.

mendeskripsikan proses penelitian dan menguraikan langkah-langkah penelitian, yang mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subyek penelitian, prosedur dan rencana penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Pada akhir bab ini, digambarkan sistematika pembahasan guna memudahkan dalam memahami skripsi.

Bab II : bab ini menjelaskan tentang gambaran umum sekolah yang diteliti, mencakup letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa,dan karyawan.

Bab III : bab ini menguraikan tentang kondisi awal kemampuan afeksi siwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi semua proses Siklus I dan Siklus II, kemampuan afeksi siswa selama tindakan Siklus I dan II sekaligus pembahasannya, serta faktor pendukung dan penghambat selama penelitian.

Bab IV : merupakan bab terakhir yaitu bab penutup yang terdiri atas simpulan atau inti pembahasan dalam skripsi, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Lampiran yang tercantum yaitu, rencana pembelajaran Siklus I, skenario pembelajaran, rencana pembelajaran Siklus II, skenario pembelajaran , subyek penelitian pedoman wawancara untuk guru ,pedoman wawancara untuk siswa , catatan lapangan Siklus I, catatan lapangan Siklus II, lembar kerja siswa

Siklus I, lembar kerja siswa Siklus II, lembar observasi guru, curiculum vitae, lembar observasi kemampuan afeksi siswa, serta surat-surat dan sertifikat-sertifikat.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari dilaksanakan dalam 2 Siklus dengan melalui 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi/revisi. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengamati dan mewawancarai guru selama proses pembelajaran, sehingga diperolehlah gambaran pembelajaran di kelas, dan kemampuan afeksi siswa. Setelah melakukan observasi awal, peneliti melakukan rancangan terlebih dahulu untuk Siklus pertama. Perencanaan in digunakan untuk meyusun rencana praktik pembelajaran, perencanaan tindakan, rencana observasi dan rencana refleksi. Setelah melakukan perencanaan baru kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Ketika proses pelaksanaan tindakan berlangsung tahap keempat yakni observasi berlangsung pula pada waktu bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Setelah ketiga tahap ini telah dilewati baru kemudian direfleksi (dievaluasi) kekurangan atau kelebihannya sebagai bahan revisi untuk siklus selanjutnya. Keempat tahap tersebut akan dilaksanakan kembali ketika akan melaksanakan

Siklus selanjutnya sampai dirasa cukup dan tidak perlu mengadakan Siklus tindakan lagi. Siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2008 dan Siklus II pada tanggal 3 Juni 2008. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dimaknai sehingga mendapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan lancar dan membawa dampak positif bagi kemampuan afeksi siswa. Walaupun begitu, tetap tidak bisa dipungkiri terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan afeksi siswa kelas X F SMAN I Depok-Babarsari.

2. Peningkatan kemampuan afeksi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan afeksi siswa pada :
   a. Aspek Menerima (*Receiving*)
      1) Siswa merasa senang dengan pelajaran PAI. Pada Siklus I sebanyak 30 siswa, Siklus II sebanyak 35 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,3 %
      2) Siswa menyadari bahwa perilaku tercela adalah perbuatan buruk dan ingin menghindarinya. Pada Siklus I sebanyak 34 siswa dan pada Siklus II sebanyak 35 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,86 %

3) Siswa mampu mengidentifikasi perilaku tercela dari masalah yang didiskusikan. Pada Siklus I sebanyak 33 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 33 siswa.

b. Aspek Menanggapi (*Responding*)

1) Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan saat diskusi. Pada Siklus I sebanyak 19 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 26 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 37,14 %

2) Siswa terlibat aktif dalam menanggapi pendapat yang dilontarkan teman-teman saat diskusi. Pada Siklus I sebanyak 22 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 27 siswa, sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,85 %

c. Aspek Penilaian (*Valuing*)

1) Siswa merasa bahwa berbuat baik karena ingin dipuji orang lain adalah perbuatan tercela. Pada siklus I sebanyak 27 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 34 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,14 %

2) Siswa merasa bahwa menghasud atau memfitnah orang lain adalah perbuatan tercela Pada Siklus I sebanyak 27 siswa, dan pada siklus II sebanyak 34 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 20 %

3) Siswa merasa bahwa orang kaya yang berbuat sewenang-wenang adalah perbuatan yang harus dihindari. Pada Siklus I sebanyak 28 siswa, pada Siklus II sebanyak 34 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,28 %

4) Siswa merasa bahwa perbuatan zolim dan diskriminasi adalah perbuatan tercela yang merugikan orang lain. Pada Siklus I sebanyak 30 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 34 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,25 %

d. Aspek Mengorganisasi (*Organizing*)

1) Siswa mampu membuat contoh perilaku tercela selain yang dijelaskan guru dan di LKS. Pada Siklus I sebanyak 19 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 35 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 45,7 %

2) Siswa mampu mengembangkan cara menghindari perilaku tercela Pada Siklus I sebanyak 29 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 35 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,14 %

e. Aspek Mempribadikan Nilai

1) Siswa mengerjakan sholat dhuha karena disuruh oleh guru. Pada Siklus I sebanyak 24 siswa, dan pada Siklus II sebanyak 32 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 16, 6 %

2) Siswa mengaji di kelas hanya karena diawasi oleh guru . Pada Siklus I sebanyak 25 siswa, pada Siklus II sebanyak 34 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,15 %

3) Siswa memilih-milih teman dalam kelompok belajar. Pada Siklus I sebanyak 27 siswa, dan pada siklus II sebanyak 33 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 20 %

4) Siswa mengejek temannya yang datang terlambat ke kelas. Pada Siklus I sebanyak 14 siswa, pada Siklus II sebanyak 24 siswa sehingga terjadi peningkatan sebesar 40 % .

Hal ini juga dibuktikan rata-rata hasil observasi pada Siklus I sebesar 14,45 % menjadi 20,77 % pada Siklus II. Dan rata- rata hasil isian angket pada Siklus I sebesar 33,2 % menjadi 51,28 % pada siklus II, dilengkapi triangulasi sumber dengan wawancara dari pihak guru dan siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru
   a. Guru PAI hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang substansi ini model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
   b. Guru dapat menerapkan menerapkan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menerapkan pembelajaran yang mengembangkan berbagai aktivitas siswa.
2. Bagi peneliti
   a. Perlu pemahaman yang lebih mendalam akan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL), terutama berkaitan dengan pemilihan strategi dan media yang dapat lebih divariasikan.

b. Perlu penyediaan waktu penelitian yang relatif lebih lama, terkait dengan pengukuran kemampuan afeksi pada siswa yang membahas kecenderungan siswa untuk bersikap.

c. Perlu adanya pengembangan variabel penelitian, yakni dengan melibatkan unsur kemampuan kognitif siswa, disamping kemampuan afeksi dan konasi (psikomotorik).

C. Penutup

Alhamdulillaahirobbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmunya, terutaam kepada dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, serta seluruh pihak SMAN I Depok-Babarsari.

Penulis juga menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat tidak hanya untuk penulis namun juga untuk pembaca pada umumnya, teriring do'a semoga karya ini memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

Akhmad Sudrajat, "Komponen-komponen Kurikulum", *Artikel, wordpress.com/2008/01/22.*

Ardistani Hasani, "Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Qiro'ah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

A.Tabrani Rusyan., dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994, cet. III.

Dedi Dwitagama, "Laporan Penelitian Tindakan Kelas PKn", *Artikel* http://dedidwitagama.wordpress.com/2008/01/31/.

Departemen Agama RI, *Mushaf A-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Al-Huda, 2002

Dirjen Pendidikan, *Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif-2*, http://gurupkn.wordpress.com,/2008/ 01/21.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet. V.

Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Penerjemah : Supratinya, Yogyakarta : Kanisius, 1987.

Gulo, W, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

----------, Hamzah. B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Helen Graham, *Psikologi Humanistik Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah*, Penerjemah : Achmad Chusairi , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Ibrahim dkk, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya : University Press, 2001.

Indah Nuraini, "Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Prestasi Belajar Fisika", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

I Wayan Dasna dan Sutrisno, "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based-Learning*)", Artikel*, idasna@telkom.net.

Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: Mizan Learning Center, 2007, cet. III.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung : Mandar Maju, 1990.

Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Rosdakarya, 2006.

Margiono dkk, *Agama Islam I Lentera Kehidupan SMA Kelas X*, Jakarta : Yudistira, 2006.

Mattew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah : Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press, 1992.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.

Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Muhaimin, H. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : sRemaja Rosdakarya, 1995), cet.II.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

----------, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. VIII.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.

R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Rosda Karya, 2006.

Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2006, cet. III.

Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

----------, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, cet. IV.

Syaiful Bahri Djamarah, dkk.., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT Grasindo, 1996, cet. IV.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PROBLEM BASED LEARNING SIKLUS I

Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan	: SMAN I Depok Babarsari
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Akhlaq Tercela
Kelas/Semester	: X F/ II
Siklus	: 1
Waktu	: 2 x 40 menit

Kemampuan Dasar

1. Standar Kompetensi

   Menghindari perilaku tercela.
2. Kompetensi Dasar

   Siswa mampu menghindari perilaku tercela.
3. Indikator
   - Siswa dapat menjelaskan pengertian hasud, ria, aniaya, dan diskriminasi
   - Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku hasud, ria, aniaya, dan diskriminasi
   - Siswa dapat menghindari hasud, ria, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari

Metode

Diskusi kelompok, resitasi, tanya jawab

Media/Alat Pembelajaran

- White board
- Spidol
- Lembar permasalahan siswa sebagai bahan diskusi

Strategi Pembelajaran/Tahapan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
   - Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
   - Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
   - Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan
   - Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi
2. Kegiatan inti
   - Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
   - Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
   - Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi.
   - Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
   - Siswa diminta mengisi lembar refleksi terkait materi hasil diskusi
3. Kegiatan penutup
   - Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
   - Siswa diminta mengisi angket
   - Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
   - Do'a dan salam

Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian yang dugunakan ialah :
   a. Lisan
      - Siswa diminta menyampaikan hasil diskusinya
      - Siswa diminta menjawab pertanyaan guru
   b. Tertulis
      - Siswa diminta menuliskan hasil kerja kelompok
2. Alat Penilaian
   - Lembar Kerja Siswa
   - Lembar angket siswa

Sumber Bacaan

Drs. Margiono, M.Pd. *Agama Islam I, Lentera Kehidupan SMA kelas X, 2006*, Jakarta : Yudistira.

Johnson, Elaine B. Contextual Teaching Learning ; *Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna,* Cet III. 2007, Bandung : Mizan Learning Center (MLC)

Yogyakarta, 29 Mei 2008

Guru PAI

(Drs. Dadang S. Kusniadi)

NIP : 131789439

Lampiran II

SKENARIO PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMAN I Depok- Babarsari

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ Semester : X / Genap

Materi : Akhlaq Tercela

Tanggal : 29 Mei 2008

Kegiatan Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a 2. Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi) 3. Guru menyampaikan topic materi yang akan disampaikan 4. Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi	20 menit
Inti	1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok 2. Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan 3. Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi. 4. Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi 5. Siswa diminta mengisi lembar refleksi terkait materi hasil diskusi	40 menit
Penutup	1. Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas 2. Siswa diminta mengisi angket 3. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan 4. Do'a dan salam	30 menit

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING SIKLUS II

I. Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan : SMAN I Depok Babarsari
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Akhlaq Tercela
Kelas/Semester : X F/ II
Siklus : 2
Waktu : 2 x 40 menit

II. Kemampuan Dasar

1. Standar Kompetensi
   Menghindari perilaku tercela.
2. Kompetensi Dasar
   Siswa mampu menghindari perilaku tercela.
3. Indikator
   - Siswa dapat menjelaskan pengertian hasud, ria, aniaya, dan diskriminasi
   - Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku hasud, ria, aniaya, dan diskriminasi
   - Siswa dapat menghindari hasud, ria, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari

III. Metode

Diskusi kelompok, debat, resitasi, tanya jawab

IV. Media/Alat Pembelajaran

- White board
- Spidol
- Lembar permasalahan karya siswa sebagai bahan diskusi

V. Strategi Pembelajaran/Tahapan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
   - Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
   - Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
   - Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan
   - Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi
2. Kegiatan inti
   - Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
   - Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
   - Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas mendebat, bertanya atau menanggapi.
   - Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
   - Siswa diminta mengisi lembar refleksi terkait materi hasil diskusi
3. Kegiatan penutup
   - Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
   - Siswa diminta mengisi angket
   - Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
   - Do'a dan salam

VI. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian yang digunakan ialah :
   a. Lisan
      - Siswa diminta menyampaikan hasil diskusinya
      - Siswa diminta menjawab pertanyaan guru
   b. Tertulis
      - Siswa diminta menuliskan hasil kerja kelompok
2. Alat Penilaian
   - Lembar Kerja Siswa
   - Lembar angket siswa

VII.Sumber Bacaan

Drs. Margiono, M.Pd. *Agama Islam I, Lentera Kehidupan SMA kelas X, 2006*, Jakarta : Yudistira.

Johnson, Elaine B. Contextual Teaching Learning ; *Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna,* Cet III. 2007, Bandung : Mizan Learning Center (MLC)

Yogyakarta, 3 Juni 2008

Guru PAI

(Drs. Dadang S. Kusniadi)

NIP : 131789439

Lampiran IV

SKENARIO PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMAN I Depok- Babarsari

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ Semester : X / Genap

Materi : Akhlaq Tercela

Tanggal : 3 Juni 2008

Kegiatan Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a 2. Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi) 3. Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan 4. Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi	20 menit
Inti	1. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok 2. Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan 3. Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas mendebat, bertanya atau menanggapi. 4. Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi 5. Siswa diminta mengisi lembar refleksi terkait materi hasil diskusi	40 menit
Penutup	1. Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas 2. Siswa diminta mengisi angket 3. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan 4. Do'a dan salam	30 menit

Lampiran V

SUBYEK PENELITIAN

No	Nama Siswa
1	Nicko H.S
2	Andi Musthofa
3	Emi Wulandari
4	Wiwit H.
5	Ichana DIY
6	Arief Mayindra
7	Alan Iqbal
8	Tedi Arif B.
9	Candra Pamungkas
10	Anita
11	Achmad Yesa
12	Arnisa
13	Nur Indah Handayani
14	Ferni
15	Wulan A
16	Liberta MR
17	Hanif
18	Dicky Dimas
19	Ermawati
20	Annisa Fitriana
21	Yusri Muniransyah
22	Panuntun Adhitama
23	Jendra
24	Galih Haryo
25	Awan K.
26	Arlina
27	Nuzul Sri Martini
28	Yuniarti
29	Pandy Reny
30	Saiful Amin
31	Aswitry Zulita Putri
32	Okky Pamungkas
33	Nida R.Y
34	Pramidya Ujiana
35	Sheilla Salsabilla

Lampiran VI

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

SMAN I DEPOK-BABARSARI

1. Pendekatan pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan saat mengajar PAI di kelas?
2. Metode apa yang biasanya bapak gunakan saat mengajar PAI di kelas?
3. Apakah Bapak merasa cukup puas dengan hasil belajar PAI siswa (terutama dari segi afeksi), setelah menggunakan pendekatan dan metode tersebut?
4. Saat mengajar PAI, apakah ada siswa yang tidak memperhatikan, mengantuk, mengobrol dengan teman, atau melamun? Jika ia, menurut bapak penyebabnya apa?
5. Menurut Bapak, apakah siswa sudah mencerminkan nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari mereka selama ini?
6. Menurut Bapak, pendekatan dan metode seperti apa yang dapat menjadi solusi dari hambatan pembelajaran PAI di kelas selama ini?
7. Bagaimana kemampuan afeksi siswa selama ini?
8. Bagaimana pendapat Bapak terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
9. Menurut Bapak, bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
10. Kendala-kendala apa saja yang Bapak hadapi ketika pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lampiran VII

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA X F

SMAN I DEPOK-BABARSARI

1. Metode apa yang biasanya Pak guru gunakan saat mengajar PAI di kelas?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang metode mengajar pak guru selama ini?
3. Saat belajar PAI, apakah anda tidak memperhatikan, mengantuk, mengobrol dengan teman, atau melamun? Jika ia, menurut anda sebabnya kenapa?
4. Saat belajar PAI, apakah anda dapat menghayati dan memaknai materi pelajaran?
5. Setelah belajar PAI, apakah anda sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari?
6. Menurut anda, metode pembelajaran PAI seperti apa yang bisa mengatasi hambatan pembelajaran PAI selama ini?
7. Bagaimana pendapat atau kesan kalian tentang metode pembelajaran yang sejak kemarin guru terapkan di kelas?
8. Menurut kalian, tentang kasus yang dibahas betul-betul mengena dengan kehidupan kalian tidak?
9. Dari penerapan model pembelajaran PBL kemarin ada yang termotivasi untuk menghindari sifat-sifat tercela tidak?

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lampiran VIII

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI
DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
***PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**
DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI

A. KONTEKS

Hari/Tanggal	: Selasa, 29 Mei 2008
Kelas/ Semester	: X F/ II
Waktu	: Jam ke 5 dan 6 (2 x 40 menit)
Mata Pelajaran	: PAI
Pokok Bahasan	: Akhlaq Tercela
Sub Pokok Bahasan	: Pengertian dan Penjelasan perilaku Ria, hasud, aniaya, diskriminasi

B. PELAKSANAAN TINDAKAN

1. Perencanaan
   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi akhlaq tercela
   b. Menyiapkan perencanaan tindakan yang meliputi :
      1) Menyiapkan lembar angket
      2) Menyiapkan kegiatan awal pemelajatan, kegiatan initi, dan akhir pembelajaran
   c. Menyiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan observasi
   d. Menyiapkan reflekasi.
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Aktivitas guru selama pembelajaran

Guru membuka pelajaran dengan memimpin membaca surat Al-Fatihah, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa yaitu akhlaq tercela berupa perbuatan hasud, ria, zolim, dan diskriminasi dengan menyampaikan pentingnya mengetahui perilaku yang ada dalam akhlaq tercela. Pada siklus I ini siswa yang masuk berjumlah 35 orang yang kemudian dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan permasalahan yang ditawarkan kepada siswa.

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan memulai pelajaran dengan membaca QS Al-Fatihah
- Guru memberikan pertanyaan terbuka
- Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi akhlaq tercela
- Guru dan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa
- Guru membagi siswa dalam empat kelompok
- Guru membagikan Lembar Kerja Siswa berupa deskripsi permasalahan yang berisi pertanyaan
- Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru meminta siswa membuat kesimpulan
- Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

b. Aktivitas siswa selama pembelajaran

- Siswa memberi tanggapan atas pertanyaan terbuka yang disampaikan oleh guru
- Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan singkat tentang materi akhlaq tercela yang disampaikan oleh guru
- Siswa melakukan diskusi kelompok dengan membahas permasalahan yang diberikan
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Siswa mengisi lembar angket yang telah disediakan

c. Aktivitas yang teramati oleh observer

- Seluruh siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru meskipun ada sebagian siswa yang asyik mengobrol dan bermain *Hand Phone* (HP) di belakang
- Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing dengan bersemangat, meskipun ada sebagian yang tampak kurang nyaman dengan metode baru.

3. Refleksi

a. Kelebihan tindakan Siklus I

- Siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran ini
- Sebagian siswa mulai memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran ini dan penjelasan guru
- Siswa mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi meskipun harus distumulus dengan dipanggil namanya terlebih dahulu di awal proses bertanya
- Kemampuan afeksi siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan Siklus I
- Adanya scenario kegiatan pembelajaran yang dapat mempermudah dalam melakukan tindakan
- Guru telah menerapkan tahapan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

b. Kekurangan tindakan Siklus I

- Penataan kursi dan meja secara berkelompok sulit dilakukan Karena ruang kelas yang terbatas tidak memungkinkan semua kelompok bisa berkumpul secara kondusif
- Siswa berkelompok dengan teman-temannya secara homogen (sesama perempuan, dan sesama laki-laki)
- Masih terdapat siswa yang belum berkonsentrasi dengan proses diskusi dan bermain HP saat pelaksanaan diskusi.
- Masih terdapat siswa yang memilih-milih teman sekelompoknya

- Pemilihan tema dan metode dianggap kurang menantang oleh sebagian siswa

c. Rencana Perbaikan

- Melakukan penataan kursi yang lebih kondusif untuk proses diskusi kelompok
- Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas maupun dalam belajar kelompok, supaya tidak hanya menjadi penonton.
- Memahamkan kepada siswa akan kedudukan manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan dan saling dibutuhkan, serta manfaat dan pentingnya memupuk jiwa social sekaligus mendorong agar tidak memilih teman dalam pergaulan. Menentukan pembeagian kelompok secara heterogen
- Pentingnya peran guru untuk berkeliling mengamati proses pelaksanaan diskusi, sehingga anak merasa terawasi dan berkonsentrasi terhadap proses diskusi.
- Memasukkan usulan masalah dari siswa yang dianggap menarik dan terjadi di lingkungan kehidupan mereka sehari-hari (berupa permasalahan yang sedang berkembang di media) dan menambahkan metode debat.

Lampiran IX

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI

A. KONTEKS

Hari/Tanggal	: Selasa, 3 Juni 2008
Kelas/ Semester	: X F/ II
Waktu	: Jam ke 1 dan 2 (2 x 40 menit)
Mata Pelajaran	: PAI
Pokok Bahasan	: Akhlaq Tercela
Sub Pokok Bahasan	: Pengertian dan Penjelasan perilaku Ria, hasud, aniaya, diskriminasi

B. PELAKSANAAN TINDAKAN

1. Perencanaan
   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi akhlaq tercela
   b. Menyiapkan perencanaan tindakan yang meliputi :
      1) Menyiapkan lembar angket
      2) Menyiapkan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan akhir pembelajaran
   c. Menyiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan observasi
   d. Menyiapkan reflekasi.
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Aktivitas guru selama pembelajaran

Pada Siklus II pertemuan pertama ini tidak berbeda jauh dengan Siklus I yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah singkat dan debat dalam diskusi kelompok.

Guru membuka pelajaran dengan memimpin membaca surat Al-Fatihah, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa yaitu akhlaq tercela berupa perbuatan hasud, ria, zolim, dan diskriminasi dengan menyampaikan pentingnya mengetahui perilaku yang ada dalam akhlaq tercela.

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan memulai pelajaran dengan membaca QS Al-Fatihah
- Guru memberikan pertanyaan terbuka
- Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi akhlaq tercela
- Guru dan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa
- Guru membagi siswa dalam empat kelompok
- Guru membagikan Lembar Kerja Siswa berupa deskripsi permasalahan yang berisi pertanyaan
- Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain berfungsi sebagai pendebat.
- Guru meminta siswa menyimpulkan hasil diskusi
- Guru menutup pelajaran dengan do’a dan salam

b. Aktivitas siswa selama pembelajaran

- Siswa memberi tanggapan atas pertanyaan terbuka yang disampaikan oleh guru
- Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan singkat tentang materi akhlaq tercela yang disampaikan oleh guru
- Siswa melakukan diskusi kelompok dengan membahas permasalahan yang diberikan
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Siswa mengisi lembar angket yang telah disediakan

c. Aktivitas yang teramati oleh observer

- Seluruh siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, frekuensi siswa yang mengobrol berkurang karena metode debat membuat persaingan antar kelompok semakin terlihat
- Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing dengan bersemangat untuk mengemukakan gagasannya sehingga guru perlu mengarahkan jalannya diskusi

3. Refleksi

a. Kelebihan tindakan Siklus I

- Siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran ini
- Sebagian siswa mulai memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran ini dan penjelasan guru
- Siswa mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi tanpa harus distumulus dengan dipanggil namanya terlebih dahulu di awal proses bertanya
- Kemampuan afeksi siswa mengalami peningkatan dibandingkan tindakan Siklus I
- Adanya scenario kegiatan pembelajaran yang dapat mempermudah dalam melakukan tindakan
- Guru telah menerapkan tahapan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

b. Kekurangan tindakan Siklus I

Belum maksimalnya penggunaan sumber belajar (media) dalam hal ini di luar buku paket dan pengalaman keseharian siswa

c. Rencana Perbaikan

Adapun kekurangan-kekurangan dari tindakan ini adalah perlunya pemahaman lebih mendalam dan pengembangan dari segi metode, strategi dan media agar lebih mudah dalam memahami dan termotivasi.

Lampiran X

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Di sekolah terdapat beberapa anak yang masuk ke dalam geng/kelompok. Suatu hari kelompok ”WOW” yang terkenal suka minum minuman keras, memukuli Jodi yang kebetulan sedang lewat di depan markas mereka. Ia dipukuli karena ia adalah anggota dari kelompok ”JOS”. Ia dipukuli tanpa tahu alasannya. Untuk membalasnya, kelompok ”JOS” mencegat dan memalak anggota kelompok ”WOW”. Aksi saling membalas ini terus terjadi sampai ada tawuran massal antar kedua kelompok, sampai akhirnya mereka semua mendekam di penjara.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Sifat tercela apa yang dimiliki oleh anggota kedua kelompok/geng itu?
b. Tuliskan ayat/hadits mengenai perilaku tersebut!
c. Sebutkan contoh lain dari perilaku tercela ini!
d. Bagaimana cara kita menghindari perilaku tercela ini?

Nilai : Paraf Guru :

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Di sekolah terdapat beberapa anak yang masuk ke dalam geng. Mereka menamakan dirinya kelompok Borjuis karena merasa dari kalangan orang kaya. Setiap hari mereka berfoya-foya dan menghina anak-anak yang kelihatan miskin. Mereka tidak mau bergaul dengan anak-anak yang kelihatan miskin, tidak mau berjalan atau duduk bersama mereka. Mereka menghina anak yang ke sekolah dengan menggunakan sepeda atau sepeda motor yang murah. Hal ini karena mereka memakai kendaraan-kendaraan mahal, sehingga merasa lebih tinggi kedudukannya.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Sifat tercela apa yang dimiliki oleh anggota kedua kelompok/geng itu?
b. Tuliskan ayat/hadits mengenai perilaku tersebut!
c. Sebutkan contoh lain dari perilaku tercela ini!
d. Bagaimana cara kita menghindari perilaku tercela ini?

Nilai : Paraf Guru :

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Di sebuah kelas, terdapat seorang anak yang sangat pintar bernama Adi. Ia selalu mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini menjadikan Dodi tidak senang, ia tidak suka melihat kehebatan Adi, maka ia menyebarkan berita bahwa Adi suka menyontek sehingga mendapat nilai yang tinggi. Banyak orang yang muali meragukan kepintaran Adi dan mempercayai apa yang dikatakan Dodi.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Sifat tercela apa yang dimiliki oleh anggota kedua kelompok/geng itu?
b. Tuliskan ayat/hadits mengenai perilaku tersebut!
c. Sebutkan contoh lain dari perilaku tercela ini!
d. Bagaimana cara kita menghindari perilaku tercela ini?

Nilai : Paraf Guru :

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Di sekolah terdapat program sholat dhuha. Setiap anak dianjurkan untuk melakukan sholat dhuha pada jam istirahat. Nunu adalah anak yang rajin mengerjakan sholat dhuha, namun sayangnya ia rajin hanya pada saat di sekolah. Saat dipuji oleh teman-temannya, sedangkan di rumah ia tidak pernah melakukan sholat dhuha, karena tidak ada yang memujinya seperti di sekolah.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Sifat tercela apa yang dimiliki oleh anggota kedua kelompok/ geng itu?
b. Tuliskan ayat/hadits mengenai perilaku tersebut!
c. Sebutkan contoh lain dari perilaku tercela ini!
d. Bagaimana cara kita menghindari perilaku tercela ini?

Nilai : Paraf Guru :

Lampiran XI

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Negara kita saat ini sedang mengalami krisis, dampaknya tidak hanya bagi segolongan orang saja, tapi meluas tanpa melihat kemampuan orang yang menanggung akibatnya. Kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) tentunya sudah kita ketahui tidak hanya bagi orang menengah ke atas, namun orang miskinpun ikut merasakan susahnya, sehingga semakin banyak jumlah warga miskin di Indonesa, dan pengangguran akibat kenaikan harga BBM yang diberlakukan pemerintah.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Perilaku tercela apa yang terdapat pada kondisi di atas?
b. Jelaskan alasan mengapa perilaku tersebut dikatakan sebagai perilaku tercela!

Nilai : Paraf Guru :

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Sebagai konsekuensi adanya kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), pemerintah mengadakan sebuah program yang ditujukan untuk menutupi akibat langsung dari kenaikan tersebut dengan mengadakan BLT (Bantuan Langsung Tunai) berupa subsidi yang dibagikan dalam bentuk uang tunai kepada masyarakat miskin. Pada penerapannya bantuan ini banyak diselewengkan oleh birokrasi pemerintahan, selain itu disinyalir terdapat kecurangan dalam pembagian BLT ini, sehingga banyak warga miskin yang tidak mendapatkan haknya.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Perilaku tercela apa yang terdapat pada kondisi di atas?
b. Jelaskan alasan mengapa perilaku tersebut dikatakan sebagai perilaku tercela!

Nilai : Paraf Guru :

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Korupsi Kolusi dan Nepotime (KKN) kini semakin merajalela, termasuk dilakukan oleh pejabat pemerintahan. KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) telah menemukan banyak pejabat yang terlibat dalam kasus proyek kedaerahan, misalnya perhutanan dan pertambangan. Dari perbuatan korupsi pejabat ini negara dan rakyat telah banyak dirugikan, karena kekayaan negara yang seharusnya dialokasikan untuk rakyat dimonopoli secara licik oleh pejabat yang korupsi.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Perilaku tercela apa yang terdapat pada kondisi di atas?
b. Jelaskan alasan mengapa perilaku tersebut dikatakan sebagai perilaku tercela!

Nilai : Paraf Guru :

Kelompok :

Anggota Kelompok :

Pemilihan Kepala Daerah (PilKada) sedang marak diselenggarakan di berbagai daerah. Semua orang sedang berlomba-lomba meraih suara terbanyak untuk memenangkan pemilihan. Sistem pemerintahan yang otonom memungkinkan daerah mandiri dalam pelaksanaan pemilihan di daerahnya. Sayangnya masih terdapat oknum pemerintah daerah yangmaelakukan kecurangan-kecurangan untuk memenangkan calonnya, sehingga banyak calon yang merasa dirugikan.

Pertanyaan untuk didiskusikan :

a. Perilaku tercela apa yang terdapat pada kondisi di atas?
b. Jelaskan alasan mengapa perilaku tersebut dikatakan sebagai perilaku tercela!

Nilai : Paraf Guru :

Lampiran XII

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Topik/ Bahasan :
Hari/Tanggal :
Kelas :
Waktu :
Observer :
Siklus/Pertemuan ke :

No	Aspek Yang Diamati	0	1	2	Keterangan
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa				
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan				
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut				
4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi				
5	Guru bertanya kepada siswa				
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)				
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa				
8	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan				

10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah yang dihadapi				
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi-diskusi mereka				

Yogyakarta, ...2008

Observer

(Nama Terang dan Tanda Tangan **)**

Lampiran XIII

Lembar Kuesioner Terkait dengan Kemampuan Afeksi Siswa
Selama Proses Pembelajaran PAI
Pokok Bahasan Akhlaq Tercela

Petunjuk :

Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan, saudara diharap menjawab semua pertanyaan yang ada pada diri saudara dengan memilih :

S = Selalu HTP = Hampir Tidak Pernah
Sr = Sering TP = Tidak Pernah

Pilih jawaban yang paling cocok dengan keadaan saudara selama pembelajaran, dengan cara memberi tanda (V). Tiap pernyataan hanya diperkenankan memilih satu jawaban dan semua pernyataan diharapkan jangan ada yang dikosongkan serta jawaban diharapkan sesuai pendapat saudara sendiri. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dan tidak mempengaruhi nilai saudara.

No	Pernyataan	S	Sr	HTP	TP
	Aspek Menerima				
1	Dengan metode pembelajaran berbasis masalah, saya menjadi senang pada pelajaran PAI				
2	Saya menyadari bahwa perilaku tercela merupakan suatu keburukan dan ingin menghindarinya				
3	Saya bisa mengidentifikasi perilaku tercela dari masalah yang didiskusikan				
	Aspek Menanggapi				
1	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan saat diskusi				
2	Saya terlibat aktif dalam menanggapi pendapat yang dilontarkan teman-teman saat berdiskusi				
	Aspek Penilaian				
1	Saya merasa bahwa berbuat baik karena ingin dipuji orang lain adalah perbuatan yang tercela, karena dengan dipuji orang lain kita menjadi tidak tulus dalam berbuat kebaikan				
2	Saya merasa menghasud atau memfitnah orang lain adalah perbuatan keji yang merugikan orang lain. Kerugian ini dapat berupa perasaan terhina dan dikucilkan dari pergaulan masyarakat.				
3	Saya merasa orang kaya yang berbuat sewenang-wenang terhadap orang miskin, merupakan perbuatan yang seharusnya dihindari, karena hal itu semakin membuka jarak antara orang kaya dan				

	orang miskin, sehingga menimbulkan kebencian dan permusuhan				
4	Saya merasa zolim dan diskriminasi adalah perbuatan tercela yang merugikan orang lain, yang menimbulkan permusuhan dan perpecahan				
	Aspek Mengorganisasi				
1	Saya membuat contoh perilaku tercela selain yang disampaikan guru di kelas atau LKS				
2	Saya mengembangkan cara untuk menghindari perilaku tercela				
	Aspek Mempribadikan nilai				
1	Saya mengerjakan sholat dhuha di sekolah karena ada suruhan dari guru, apabila tidak ada suruhan saya tidak mengerjakannya.				
2	Di sekolah, ada program tadarus pada hari jum'at. Saya membaca yasin karena saat itu ada guru yang mengawasi kelas. Saat gurunya lengah, maka saya akan mengobrol atau bercanda dengan teman.				
3	Saat ada pembagian kelompok belajar di kelas, saya memilih teman kelompok saya dari golongan anak-anak kaya dan anak-anak gaul, sedangkan anak-anak yang miskin dan kurang gaul tidak saya ajak dalam kelompok.				
4	Di kelas ada anak yang terlambat, kemudian dihukum oleh guru. Karena merasa lucu, saya dan teman-teman mengejeknya di depan kelas.				

Keterangan : Angket ini diisi pada siklus .....pertemuan ke.....

Yogyakarta, 2008
Guru mata pelajaran PAI

(Drs. Dadang S.Kusniadi)
NIP : 131789439

Lampiran XIV

CURRICULUM VITAE

Nama	: Nisa Shalihah
Tempat Tanggal Lahir	: Rangkas Bitung, 8 Juni 1986
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Jl. Kemakmuran VIII No. 409 RT 6/11 Riung-Bandung Jawa Barat
Alamat di Jogja	: Jl. Komplek POLRI Blok C1 No. 96 Gowok-Yogyakarta
Nama Orang tua	:
Ayah	: Lalan. T. Takhrudin S.Pd
Ibu	: Sri Sugarti
Pekerjaan Orang tua	:
Ayah	: PNS (Guru SLTPN 5 Bandung)
Ibu	: Wiraswasta
Riwayat Pendidikan	:

a. TK MUSTIKA-Bandung, Tahun 1990-1992
b. SDN Babakan Surabaya VII-Bandung, Tahun 1992-1998
c. SLTPN 14 Bandung, Tahun 1998-2001
d. MA Mu'allimaat Muhammadyah Yogyakarta, Tahun 2001-2004
e. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Semester VIII Angkatan 2004

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN AFEKSI UNTUK SISWA

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Topik/ Bahasan :
Hari/Tanggal :
Kelas :
Waktu :
Observer :
Siklus/Pertemuan ke :
Kelompok :

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Skor	Identitas Siswa										
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	Menerima (*Receiving*)	1. Siswa terlihat senang / menikmati proses pembelajaran PAI											
		2. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku tercela dari masalah yang didiskusikan											
2	Menanggapi (*Responding*)	1. Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi											
		2. Siswa aktif menjawab/menanggapi pendapat teman-temannya											
3	Penilaian (*Valuing*)	1. Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku tercela											
		2. Siswa memberikan nilai baik perbuatan mengindari perilaku tercela											

4	Mengorganisasi (*Organizing*)	1. Siswa memberikan contoh perilaku tercela selain yang diberikan di LKS											
		2. Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku tercela											
5	Mempribadikan Nilai	1. Siswa tidak ribut saat program tadarus sekolah dilaksanakan											
		2. Siswa tidak memilih-nilih teman dalam kelompok belajar											
		3. Siswa mengejek teman sekelasnya											
		4. Siswa tidak terlihat nongkrong di depan gerbang sekolah untuk keperluan yang tidak jelas											

LEMBAR SKOR ANGKET KEMAMPUAN AFEKSI SISWA
KEMAMPUAN AFEKSI SISWA SIKLUS I

No	Nama	No Pernyataan															SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nicko H.S	3	4	3	4	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	33
2	Andi Musthofa	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	43
3	Emi Wulandari	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	1	1	1	39
4	Wiwit H.	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	1	1	1	42
5	Ichana DIY	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	1	1	44
6	Arief Mayindra	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	41
7	Alan Iqbal	3	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	1	1	1	1	38
8	Tedi Arif B.	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	34
9	Candra Pamungkas	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	36
10	Anita	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	1	1	39
11	Achmad Yesa	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	46
12	Arnisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	41
13	Nur Indah Handayani	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	1	1	1	1	36
14	Ferni	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	1	1	2	39
15	Wulan A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	36
16	Liberta MR	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	1	1	36
17	Hanif	3	3	3	2	3	2	4	4	4	1	2	3	2	2	2	40
18	Dicky Dimas	3	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	1	2	1	2	39
19	Ermawati	3	4	4	4	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	36
20	Annisa Fitriana	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	1	1	1	1	38
21	Yusri	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	1	1	1	1	37
22	Panuntun Adhitama	3	3	3	2	2	2	3	4	4	1	2	2	2	2	2	37
23	Jendra	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	1	1	1	1	38
24	Galih Haryo	3	4	3	3	3	3	2	4	4	1	2	2	2	1	1	38
25	Awan K.	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	35
26	Arlina	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	33
27	Nuzul Sri Martini	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	1	1	1	1	37
28	Yuniarti	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	1	2	40
29	Pandy Rendy	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2	41
30	Saiful Amin	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	1	2	1	42
31	Aswitry Zulita Putri	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	1	1	1	1	41
32	Okky Pamungkas	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	1	1	38
33	Nida R.Y	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	1	40
34	Pramidya Ujiana	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	38
35	Sheilla	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	40

KEMAMPUAN AFEKSI SISWA SIKLUS II

No	Nama	No Pernyataan															SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nicko H.S	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	43
2	Andi Musthofa	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	50
3	Emi Wulandari	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56
4	Wiwit H.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	57
5	Ichana DIY	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	52
6	Arief Mayindra	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	57
7	Alan Iqbal	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	52
8	Tedi Arif B.	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40
9	Candra Pamungkas	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	51
10	Anita	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	53
11	Achmad Yesa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	48
12	Arnisa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
13	Nur Indah Handayani	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	54
14	Ferni	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	53
15	Wulan A	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	51
16	Liberta MR	3	3	2	2	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	48
17	Hanif	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	54
18	Dicky Dimas	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
19	Ermawati	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54
20	Annisa Fitriana	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	55
21	Yusri	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	51
22	Panuntun Adhitama	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	53
23	Jendra	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	51
24	Galih Haryo	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	53
25	Awan K.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
26	Arlina	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	52
27	Nuzul Sri Martini	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	50
28	Yuniarti	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	51
29	Pandy Rendy	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
30	Saiful Amin	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	54
31	Aswitry Zulita Putri	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	47
32	Okky Pamungkas	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42
33	Nida R.Y	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
34	Pramidya Ujiana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	50
35	Sheilla	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	50

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: NISA SHALIHAH
Nomor Induk	: 04410845
Jurusan	: PAI
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2007/2008
Judul Skripsi	: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Maret 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 Maret 2008
Moderator

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Sabarrudin,M.Si
NIP. 150269254

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda-diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3370

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN SUKA Yogyakarta
Tanggal: 26 Mei 2008

No : UIN.02/DT.1/TL.00/2134/2008
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : **NISA SHALIHAH** No. Mhsw : 04410845
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI**

Lokasi : Kab. Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 4 Juni 2008 s/d 4 September 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. BAPPEDA;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prov. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN SUKA Yogyakarta;
5. Yang Bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Juni 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 110 035 037

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK
BABARSARI, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA. 55281. TELEPON / Faks. (0274) 485794

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 455 /SMA.01-Dpk/2008

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a	: ***NISA SHALIHAH***
Nomor Mahasiswa	: ***0441845***
Program/Tingkat	: S1.
Instansi / Perguruan Tinggi	: ***Universitas Islam Negeri Yogyakarta***
Alamat Instansi	: *Jl. Marsda Adisutjipto, Yogyakarta.*
Telah melaksanakan Penelitian	: di SMA Negeri 1 Depok
pada tanggal	: 27 Mei s.d 27 Juli 2008
dengan judul	:

"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS X.F SMA N 1 DEPOK BABARSARI"

Demikian, untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya..

Depok, 18 September 2008
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DEPOK DINAS PENDIDIKAN

Riswiyanto Mp, S.Pd.
NIP. 130521771

No : UIN.02/P.Ak/PP.00.9/0.004/2008

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **NISA SHALIHAH**

NIM : **04410845**

Fakultas : **Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

1 Juli 2008

Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Dr. H. Sukamta, MA.
NIP. 150221270

Kepala PKSI

Suharsono, M.Kom.
NIP. 150368349

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

DAFTAR NILAI

Nama : **NISA SHALIHAH**
NIM : 04410845
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : PAI

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Pengenalan Teknologi Informasi	72	B
2	Microsoft Word	95	A
3	Microsoft Excel	70	C
4	Internet	100	A
Total Nilai		80.17	B

Yogyakarta, 1 Juli 2008

Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom
NIP. 150368349

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/15/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Nisa Shalihah Sex : Female

Date of Birth : June 08, 1986

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 27, 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	53
Total Score	493

Director,

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 150253486

وزارة الشؤون الدينية

جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا

مركز اللغات والثقافات

شهادة

2008 / 01 / pbba-uin /1264

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأنّ :

الاسم : Nisa sholihah

تاريخ الميلاد : 8 يونيو 1986

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في 26 يونيو 2008 ، وحصلت على درجة

فهم المسموع	10.01
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	20.02
فهم المقروء	15.4
مجموع الدرجات	45

المدير

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : 150253486

DEPARTEMEN AGAMA PUSAT BAHASA LANGUAGE CENTER UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/10098/2007

Diberikan kepada :

Nama	:	NISA SHALIHAH
Tempat dan tanggal lahir	:	Rangkas Bitung, 8 Juni 1986
Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa	:	0441 0845

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Smt. Gasal Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 9 Juli s/d 9 September 2007 di SMAN 1 Depok Babarsari dengan nilai :

A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 23 Nopember 2007

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA RI FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. Sutrisno

NIP. 150240526

55

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a	:	Nisa Shalihah
Tempat dan tanggal Lahir	:	Lebak, 8 Juni 1986
Nomor Induk Mahasiswa	:	04410845
Fakultas	:	Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa	:	Segoroyoso
Kecamatan	:	Pleret
Kabupaten	:	Bantul
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal .....15 Juni..... s.d. ..14 Juli..... 2006, dengan nilai ..90,00.. (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

DEPARTEMEN AGAMA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
YOGYAKARTA
UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKIR

Nama mahasiswa : Nisa Shalihah

NIM : 04410845

Pembimbing : Drs. Sabarudin, M.Si

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKSI DALAM POKOK BAHASAN AKHLAQ TERCELA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS X F SMAN I DEPOK-BABARSARI

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	25 Mei 2008	I	Konsultasi Proposal Hasil Seminar	
2	30 Mei 2008	II	Konsultasi Langkah Penelitian	
3	31 Juli 2008	III	BAB I-IV	
4	12 Agustus 2008	IV	BAB I-IV	
5	13 Agustus 2008	V	Revisi BAB III – IV, Teknik Penulisan	

Yogyakarta, 13 Agustus 2008
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M. Si.
NIP. 150269254